

## Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Roy Budiharjo<sup>1\*</sup>, Suri Mahrani<sup>1</sup>, Triyani Budyastuti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi; Universitas Mercu Buana, Jl. Meruya Selatan No.1, Meruya Sel., Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11650 Telp : (021) 5840816, e-mail: roybudihardjo@yahoo.com, suri.mahrani@gmail.com, budyastuti\_tb@yahoo.com

\* Korespondensi: e-mail: roybudihardjo@yahoo.com

Diterima: 23 Oktober 2016 ; Review: 25 Oktober 2016; Disetujui: 01 November 2016

Cara sitasi: Budiharjo R, Mahrani S, Budyastuti T. 2016. Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Jurnal Online Insan Akuntan. 1 (2): 261-278.

---

**Abstrak :** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengukur likuiditas perusahaan, peneliti menggunakan rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan sebagai variabel independen dan likuiditas sebagai variabel dependen.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang manufaktur industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2010-2014. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan, metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling (judgement sampling). Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Uji statistik dilakukan dengan uji t dan analisis regresi linear, sebelum uji ini dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas yang diukur dengan quick ratio pada perusahaan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tetapi perputaran persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap likuiditas yang diukur dengan curen ratio dan cash ratio pada perusahaan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Perputaran Persediaan, Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas.

**Abstract :** This research was conducted in order to determine the effect of inventory turnover to liquidity at consumer goods companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). To measure the liquidity of companies, researchers used the current ratio, quick ratio and cash ratio. Variables used in this research are inventory turnover as the independent variable and liquidity as the dependent variable. The population of this research are companies that manufacture are consumer goods industry of food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange, 2010-2014. The sample in this study amounted to 15 companies, sampling method used is purposive sampling method (sampling judgment). Hypothesis testing is done with a simple regression analysis. The statistical test performed by t test and linear regression analysis, before this test is done first classical assumption test. Results from the study showed that the inventory turnover has effect and significant effect on liquidity as measured by the quick ratio at consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. But the inventory turnover has no effect and no significant effect on liquidity as measured by the curen ratio and cash ratio at consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

**Keywords:** Cash Ratio, Current Ratio, Inventory Turn Over, Liquidity, Quick Ratio.

## 1. Pendahuluan

Laba sebagai tujuan utama dari perusahaan merupakan indikator bagi perusahaan apakah dapat bertahan dan berkelanjutan hidup (going concern). Salah satu faktor yang dapat menjadi indikator dalam menilai kelangsungan hidup berdasarkan kinerja suatu perusahaan adalah tingkat likuiditas dari perusahaan itu sendiri. Likuiditas menjadi acuan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Arief Sugiono, 2009:68). Suatu kewajiban diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek jika diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal perusahaan, atau jangka waktu pelunasan kewajiban jangka pendek adalah paling lama satu tahun (Johar Arifin, 2009:170).

Dampak yang terlihat bagi perusahaan jika menggunakan ukuran likuiditas adalah ketidakmampuan

perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya. Hal ini akan berpengaruh bagi perusahaan dalam memperoleh keuntungan perusahaan.

Unsur aktiva lancar yang paling besar jumlahnya adalah persediaan. Persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas atau piutang. Semakin tingginya tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (kas)

ataupun piutang. Besar kecilnya aktiva lancar tersebut nantinya akan turut mempengaruhi rasio lancarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara perputaran persediaan terhadap likuiditas dengan menjadikan perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian, karena perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman perusahaan yang memproduksi barang yang setiap hari dipakai oleh masyarakat.

Persediaan adalah barang-barang biasanya berupa bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi, barang-barang untuk keperluan operasi, atau barang-barang untuk keperluan suatu proyek (Indrajit, 2003:3).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) : persediaan adalah aset:

- 1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal

- 2) Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau

- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Warren, et al. (2005:440) : persediaan digunakan untuk mengindikasikan :

- 1) Barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan

Bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu.

Menurut James C.Van Horne (2005:250) ” Perputaran Persediaan adalah rasio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual”. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{harga pokok barang dijual}}{\text{Persediaan rata - rata}}$$

Persediaan rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan angka-angka mingguan, bulanan, atau tahunan. Untuk menyederhanakannya kita menentukan persediaan rata-rata dengan membagi jumlah persediaan pada akhir dan awal tahun dengan 2. Selama jumlah persediaan yang dimiliki sepanjang tahun stabil, rata-rata ini akan cukup akurat bagi analisis kita. Besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atau piutang dagang.

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek (Wild et al, 2005:185). Menurut Kashmir (2011:221), rasio yang biasa digunakan untuk mengukur likuiditas, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital*.

Salah satu Rasio likuiditas adalah :

- a. Rasio Lancar (*current ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

- c. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Lancar} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

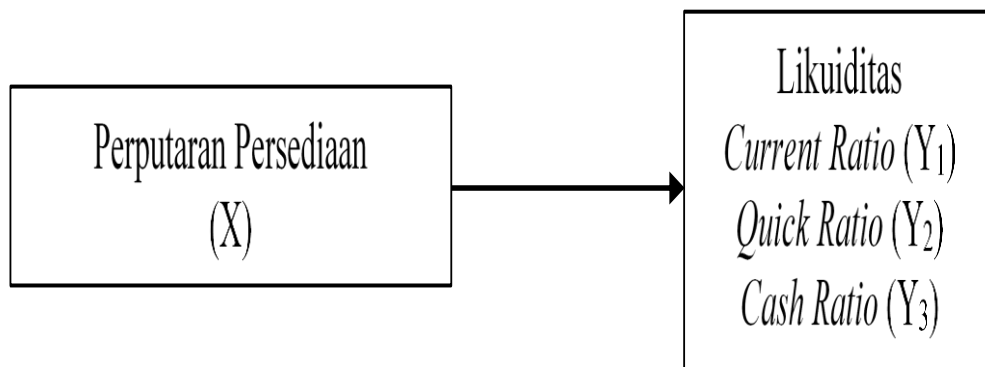
- d. Modal Kerja Bersih (*net working capital*)

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Likuiditas perusahaan sangat penting yakni jika dilihat dari dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Keadaan likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio likuiditas, dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio lancar. Rasio lancar yakni kemampuan aktiva lancar suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya tepat pada waktunya. Persediaan merupakan salah satu bagian aktiva lancar yang nantinya akan menjadi barang dagang saat dijual.

Penjualan tersebut akan menghasilkan kas atau piutang bagi perusahaan yang kemudian akan digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (kewajiban lancar). Sehingga semakin tinggi perputaran persediaan berarti semakin cepat bagi perusahaan untuk memperoleh aliran kas dan membantu perusahaan untuk meningkatkan likuiditas perusahaan tersebut..

Kerangka Konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan antara variable-variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha<sub>1</sub> : perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha<sub>2</sub> : perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan *Quick Ratio* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha<sub>3</sub> : perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan *Cash Ratio* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI.)

## 2. Metodologi

Penelitian yang dilakukan menggunakan desain kausal yang berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Umar, 2006:63). Variabel tersebut terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini melihat bagaimana perputaran persediaan (variabel independen) mempengaruhi likuiditas perusahaan (variabel dependen). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, yaitu berjumlah 34 perusahaan

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan yang didasarkan pada pertimbangan (*judgement*) tertentu (Erlina, 2004:79).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang diaudit periode tahun 2010-2014.
3. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang digunakan berjumlah 15 perusahaan, penelitian berlangsung selama 5 tahun sehingga jumlah observasi/amatan adalah 75 buah.

Penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Penggunaan analisis regresi sederhana harus bebas dari pengujian asumsi klasik. Untuk itu, sebelum dilakukan analisis regresi sederhana harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji

heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors*, uji heterokedastisitas menggunakan uji *rank spearman* sedangkan uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Wattson.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen, yaitu perputaran persediaan dan satu variabel dependen, yaitu likuiditas perusahaan dimana dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar, yang mempunyai hubungan saling mempengaruhi antara kedua variabel tersebut. Analisis regresi dengan menggunakan *software* SPSS versi 22.

Persamaan umum regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_1 = \alpha + \beta X + \epsilon_1 \quad (1)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta X + \epsilon_2 \quad (2)$$

$$Y_3 = \alpha + \beta X + \epsilon_3 \quad (3)$$

Keterangan :

$Y_2$  = variabel dependen (Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *Quick Ratio*)

$Y_3$  = variabel dependen (Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *Cash Ratio*)

$\alpha$  = konstanta atau harga Y bila  $X = 0$

$\beta$  = angka atau arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X = variabel independen (Perputaran Persediaan)

$\epsilon$  = tingkat kesalahan pengganggu / *error*

Menurut Jogiyanto (2004) "Pengujian-t (t-test) digunakan untuk menentukan perbedaan signifikansi secara statistik antara nilai rata-rata suatu

$Y_1$  = variabel dependen (Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *Curent Ratio*)

distribusi sampel dengan parameter populasinya yang bertipe parametrik".

Dalam uji t digunakan hipotesis

sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$  artinya variabel independen X (perputaran persediaan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y (likuiditas)

$H_a : b_1 \neq 0$  artinya variabel independen X (perputaran persediaan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y (likuiditas perusahaan)

Dengan kriteria uji t:

$H_0$  diterima apabila t-hitung ( $t^*$ )  $\leq$  t-tabel ( $t_t$ ), pada  $\alpha$  tertentu.

$H_a$  diterima apabila t-hitung ( $t^*$ )  $\geq$  t-tabel ( $t_t$ ), pada  $\alpha$  tertentu.



### 3. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi**

No	Kode	Perusahaan	Tanggal Listing
1	ADES	PT. ADES WATER INDONESIA Tbk	13/06/1994
2	AISA	PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk	06/11/1997
3	ALTO	PT. TRI BANYAN TIRTA Tbk	07/10/2012
4	CEKA	PT. CAHAYA KALBAR Tbk	09/07/1996
5	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA Tbk	12/02/1984
6	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk	07/10/2010
7	INDF	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	14/07/1994
8	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk	17/01/1994
9	MYOR	PT. MAYORA INDAH Tbk	04/07/1990
10	PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk	18/10/1994
11	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk	28/06/2010
12	SKBM	PT. SEKAR BUMI Tbk	05/01/1993
13	SKLT	PT. SEKAR LAUT Tbk	08/09/1993
14	STTP	PT. SIANTAR TOP Tbk	16/12/1996
15	ULTJ	PT. ULTRA JAYA MILK Tbk	02/07/1990

Sumber : Data Primer yang diolah

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	68	0,47	33,66	7,3603	6,36535
Y1	68	0,51	3,34	1,6542	0,54150
Y2	68	0,37	2,33	1,1028	0,49604
Y3	68	0,01	1,53	0,4039	0,40320

Sumber : Data Primer yang diolah

Berikut disajikan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

### 1. Perputaran Persediaan

Variabel perputaran persediaan mempunyai nilai rata-rata 7,3603. Nilai minimumnya adalah 0,47 dan nilai maksimumnya adalah 33,66. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 6,36535. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel perputaran persediaan terdistribusi normal, karena nilai standar deviasi variabel perputaran persediaan lebih kecil dari nilai rata-rata variabel perputaran persediaan .

### 2. *Current Ratio*

Variabel *Current Ratio* mempunyai nilai rata-rata 1,6542. Nilai minimumnya adalah 0,51 dan nilai maksimumnya adalah 3,34. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 0,54150. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Current Ratio* terdistribusi normal, karena nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* lebih kecil dari nilai rata-rata variabel *Current Ratio*.

### 3. *Quick Ratio*

Variabel *Quick Ratio* mempunyai nilai rata-rata 1,1028. Nilai minimumnya adalah 0,37 dan nilai maksimumnya adalah 2,33. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 0,49604. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Quick Ratio* terdistribusi normal, karena nilai standar deviasi variabel *Quick Ratio* lebih kecil dari nilai rata-rata variabel *Quick Ratio*.

### 4. *Cash Ratio*

Variabel *Cash Ratio* mempunyai nilai rata-rata 0,4039. Nilai minimumnya adalah 0,01 dan nilai maksimumnya adalah 1,53. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 0,40320. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Cash Ratio* terdistribusi normal, karena nilai standar deviasi variabel *Cash Ratio* lebih kecil dari nilai rata-rata variabel *Cash Ratio*.

Pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Ketentuan dalam

uji galat adalah bila statistik  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $\alpha = 0.05$ ), maka data galat berdistribusi normal. Tetapi apabila  $L_{hitung} > L_{tabel}$  ( $\alpha = 0.05$ ), maka data tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian secara keseluruhan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji *Lilliefors* dapat dilihat pada rangkuman di tabel 3.

**Tabel 3. Rangkuman Uji Normalitas**

No	Galat Taksiran	n	L <sub>Hitung</sub>	L <sub>Tabel</sub>		Keputusan
				$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.01$	
1	Y <sub>1</sub> atas X	68	-0,1043	0,1074	0,1250	Normal
2	Y <sub>2</sub> atas X	68	-0,0464	0,1074	0,1250	Normal
3	Y <sub>3</sub> atas X	68	-0,0101	0,1074	0,1250	Normal

Sumber: Data pimer yang diolah

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode

sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil uji autokorelasi**

Model	n	k	dl	du	Durbin Watson	4-du	4-dl
1	68	1	1,577	1,636	2,185	2,364	2,423
2	68	1	1,577	1,636	2,207	2,364	2,423
3	68	1	1,577	1,636	1,812	2,364	2,423

Sumber: Data pimer yang diolah

Mengacu pada Ghozali (2010), model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi karena nilai Durbin Watsonnya berada di antara *du* dan *4-du*.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi

(Priyatno, 2009). Deteksi adanya heterokedastisitas adalah:

- 1) Nilai probabilitas  $> 0,05$  berarti bebas dari heterokedastisitas.
- 2) Nilai probabilitas  $< 0,05$  berarti terkena heterokedastisitas.

Hasil pengujian dengan menggunakan uji *rank spearman* dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas**

			<b>X</b>
Spearman's rho	Abres1	Correlation	0,236
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	0,053
		N	68
	Abres2	Correlation	0,036
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	0,769
		N	68
	Abres3	Correlation	0,001
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	0,991
		N	68

Sumber: Data pimer yang diolah

Hasil uji *rank spearman* pada tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel sebesar

0.053, 0.769, dan 0.991. Karena nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0.05, maka dapat

disimpulkan bahwa data bebas dari heterokedastisitas.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang

dibuat akan diterima atau ditolak. Dengan menggunakan metode regresi linier berganda didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi**

	Model	B	T <sub>hitung</sub>	Sig.	T <sub>tabel</sub>	<i>adjusted R<sup>2</sup></i>
Y <sub>1</sub> atas X	(Constant)	1,678	-0,308	0,759	1,668	0,001
	X	-0,003				
Y <sub>2</sub> atas X	(Constant)	0,943	2,356	0,021	1,668	0,064
	X	0,022				
Y <sub>3</sub> atas X	(Constant)	0,311	1,656	0,102	1,668	0,025
	X	0,013				

Sumber : Data primer yang diolah

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square*. Nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independent) dalam menerangkan variabel terikat (dependent). Dari tabel 6 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* pada persamaan (1) sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa 0,1% Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan

*Curent Ratio* (Y<sub>1</sub>) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu perputaran persediaan (X), sisanya sebesar 99,9% (100% - 0,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Selanjutnya dari tabel 3.6 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* pada persamaan (2) sebesar 0,064. Hal ini berarti bahwa 6,4% Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *Quick Ratio* (Y<sub>2</sub>) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen

yaitu perputaran persediaan (X), sisanya sebesar 93,6% (100% - 6,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Sedangkan pada persamaan (3) dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* pada persamaan (2) sebesar 0,025. Hal ini berarti bahwa 2,5% Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *Cash Ratio* ( $Y_3$ ) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu perputaran persediaan (X), sisanya sebesar 97,5% (100% - 2,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansinya dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dalam hal ini, nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,668.

Hasil uji parsial (uji t) dalam tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa variabel perputaran

persediaan (X) tidak berpengaruh terhadap Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *Curent Ratio* ( $Y_1$ ), yang dapat dilihat dari perbandingan antara  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ , yakni  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , dengan nilai  $t_{tabel}$  1,668 dan  $t_{hitung}$  -0,308 serta tingkat signifikansi yang berada di atas 0,05. Selanjutnya pada persamaan (2) variabel perputaran persediaan (X) berpengaruh dan signifikan terhadap Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *Quick Ratio* ( $Y_2$ ), yang dapat dilihat dari perbandingan antara  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ , yakni  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , dengan nilai  $t_{tabel}$  1,668 dan  $t_{hitung}$  2,356 serta tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05. Sedangkan pada persamaan (3) variabel perputaran persediaan (X) tidak berpengaruh terhadap Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *Cash Ratio* ( $Y_3$ ), yang dapat dilihat dari perbandingan antara  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ , yakni  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , dengan nilai  $t_{tabel}$  1,668 dan  $t_{hitung}$  1,656 serta tingkat signifikansi yang berada di atas 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, dapat dilihat bahwa perputaran

persediaan/*inventory turnover* tidak mempunyai pengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan *current ratio*. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan tidak dapat meningkatkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan *current ratio* sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan perusahaan bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rasio lancar (*current ratio*) yang merupakan salah satu ukuran untuk melihat suatu likuiditas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, dapat dilihat bahwa perputaran persediaan/*inventory turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas yang diukur dengan *quick ratio*. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan turut meningkatkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan *quick ratio* sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan perusahaan terbukti merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi rasio cepat (*quick ratio*) yang merupakan salah satu ukuran untuk melihat suatu likuiditas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, dapat dilihat bahwa perputaran persediaan/*inventory turnover* (IT) tidak mempunyai pengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan *cash ratio*. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan tidak dapat meningkatkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan *cash ratio* sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan perusahaan bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rasio kas (*cash ratio*) yang merupakan salah satu ukuran untuk melihat suatu likuiditas perusahaan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian secara parsial, dapat dilihat bahwa perputaran

persediaan/*inventory turnover* tidak mempunyai pengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan *curent ratio*.

2. Hasil penelitian secara parsial, dapat dilihat bahwa perputaran persediaan/*inventory turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas yang diukur dengan *quick ratio*.
3. Hasil penelitian secara parsial, dapat dilihat bahwa perputaran persediaan/*inventory turnover* (IT) tidak mempunyai pengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan *cash ratio*.

Penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil satu buah variabel yaitu perputaran persediaan (*inventory turnover*) sebagai variabel independen, namun sebenarnya masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan misalnya variabel perputaran piutang, modal kerja, kas dan sebagainya.

2. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini terbatas karena hanya mencakup tahun 2010-2015.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini mengandung keterbatasan-keterbatasan. Namun hasil penelitian ini setidaknya dapat memotivasi dilakukannya penelitian berikutnya. Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, diharapkan penelitian yang akan datang memperbaiki faktor-faktor berikut ini:

1. Bagi perusahaan, untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menyampaikan informasi kepada investor mengenai perkembangan perusahaan. Pengumuman mengenai keadaan likuiditas perusahaan merupakan informasi penting yang harus disampaikan oleh perusahaan pada pemegang saham.
2. Bagi investor, untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan sebelum



melakukan investasi, sebaiknya para investor maupun calon investor mencari tahu mengenai bagaimana profil suatu perusahaan. Profil perusahaan dapat diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia sehingga kualitas laporan keuangan perusahaan lebih akurat dan relevan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel lain yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor industri dan memperpanjang periode penelitian.

Penelitian yang lain juga sebaiknya menambah variabel independen yang turut mempengaruhi likuiditas perusahaan. Hal ini karena likuiditas perusahaan tidak hanya ditentukan oleh pengaruh perputaran persediaan saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh perputaran piutang, aktiva lancar, kewajiban lancar serta modal kerja.

## Referensi

- Alexandri B, Ismawati L. 2005. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktikum*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Erlina, Mulyani S. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama, Medan: USU Press.
- IAI. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrajit RE, Djokopranoto R. 2003. *Manajemen Persediaan*, Edisi Pertama. Jakarta: Grasindo.
- Horne JCV. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Husein U. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPF.
- Kashmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Riyanto B. 2001. *Dasar-Dasar Perbelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.

Warren CS, Reeve JM, Fees PE. 2005. Pengantar Akuntansi. Edisi Kedua Puluh Satu. Alih Bahasa oleh Farahmita A, Amanugrahani, Hendrawan T. Jakarta: Salemba Empat.